



Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN DASAR (PENELITIAN DOSEN PEMULA AFFIRMASI, PENELITIAN DOSEN PEMULA, PENELITIAN PASCASARJANA)

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata

Perempuan dan *Secondary Victimization*: Kekerasan Fisik dan Kekerasan Simbolik dalam *News Making Criminology*]

B. RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan

Pemberitaan kasus kekerasan terhadap perempuan yang tidak hanya merepresentasikan kekerasan fisik, tetapi juga mereproduksi kekerasan simbolik melalui narasi media bisa dilihat dari *Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2023*, tercatat 289.111 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan kepada lembaga ini, menunjukkan besarnya skala kekerasan berbasis gender di masyarakat, baik di ranah pribadi maupun publik; juga Komnas Perempuan yang mengeluarkan 94 siaran pers yang menghasilkan 883 pemberitaan media, termasuk isu-isu terkait kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan. Dalam banyak praktik jurnalistik, korban perempuan kerap ditempatkan sebagai objek sensasional, disalahkan secara implisit, atau direduksi identitasnya, sehingga media tidak hanya melaporkan kejahatan, tetapi turut berkontribusi pada *secondary victimization*. Kondisi ini memperkuat relasi kuasa patriarkal dan berpotensi memperdalam trauma korban, sekaligus membentuk persepsi publik yang bias terhadap perempuan dan kejahatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media massa mengonstruksi perempuan korban kekerasan dalam kerangka *news making criminology*, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan simbolik yang muncul dalam proses produksi berita. Penelitian ini juga bertujuan mengkaji keterkaitan antara representasi media, praktik jurnalisme kriminal, dan reproduksi *secondary victimization* terhadap perempuan, sehingga dapat memberikan pemahaman kritis mengenai peran media dalam sistem peradilan dan budaya hukum masyarakat. Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis terhadap teks berita kriminal yang memuat kasus kekerasan fisik terhadap perempuan. Data dikumpulkan dari media daring dan analisis akan dilakukan dengan menelaah pilihan bahasa, *framing* berita, serta relasi kuasa yang bekerja dalam narasi media. Luaran yang ditargetkan dari penelitian ini meliputi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi rekomendasi etis bagi praktik jurnalisme sensitif gender, serta kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian kriminologi kritis dan studi media berbasis perspektif feminis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, jurnalis, dan pembuat kebijakan dalam mendorong pemberitaan yang lebih adil dan berperspektif korban.]

C. KATA KUNCI

Isian 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

perempuan; korban; *secondary victimization*; media; *news making criminology*]

D. PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

- Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
- Pendekatan pemecahan masalah
- *State of the art* dan kebaruan
- Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.

D.1. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH

Tuliskan latar belakang penelitian dan rumusan permasalahan yang akan diteliti, serta urgensi dari dilakukannya penelitian ini

[Kekerasan terhadap perempuan masih menjadi persoalan sosial yang serius dan berkelanjutan di Indonesia. Data *Catatan Tahunan* Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menunjukkan bahwa setiap tahun ratusan ribu kasus kekerasan berbasis gender dilaporkan, dengan kekerasan fisik dan seksual sebagai bentuk yang paling dominan (Komnas Perempuan, 2023). Tingginya angka tersebut tidak hanya mencerminkan masalah penegakan hukum, tetapi juga menunjukkan adanya persoalan kultural dan struktural dalam cara masyarakat memahami dan merespons kekerasan terhadap perempuan.

Banyak media berkembang dan pada akhirnya menjadikan manusia tidak hanya sebagai penonton atau konsumen informasi tetapi juga sebagai produsen informasi (Margaret, 2021). Media massa, khususnya dalam pemberitaan kriminal, memainkan peran penting dalam membentuk makna sosial tentang korban, pelaku, dan kejahatan. Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa media kerap merepresentasikan perempuan korban kekerasan melalui narasi yang sensasional, bias gender, dan minim perspektif korban (Eriyanto, 2018; Romli, 2020). Berikut beberapa contoh judul artikel di media online yang merefleksikan representasi perempuan korban kekerasan dengan narasi sensasional, bias gender, minim perspektif korban, dan potensi *secondary victimization*: "Gadis Seksi Tewas Mengenaskan karena Main Cinta Terlarang" – dikutip dalam kajian media yang mengkritik pemberitaan bias gender di beberapa portal berita (Salsabila, 2025); "Viral Dokter Kandungan di Garut Diduga Lecehkan Pasien" dari portal berita Kompas.com, Detik.com, Tempo.co dan CNBC Indonesia (Aghpyra S., Hamdani, 2025). Praktik ini berpotensi melahirkan *secondary victimization*, yaitu penderitaan lanjutan yang dialami korban akibat respons sosial dan institusional yang tidak sensitif (Orth, 2002).

Secondary victimization dalam pemberitaan media muncul melalui pengungkapan identitas korban, penggunaan bahasa yang menyalahkan korban (*victim blaming*), penekanan pada moralitas, tubuh, atau perilaku perempuan, serta dominasi sudut pandang aparat penegak hukum dalam konstruksi berita. Pola ini tidak hanya merugikan korban secara psikologis dan sosial, tetapi juga mereproduksi kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik, sebagaimana dikemukakan oleh Bourdieu (1991), bekerja secara halus melalui bahasa dan representasi, sehingga ketidakadilan diterima sebagai sesuatu yang wajar dan alamiah.

Dalam kerangka *news making criminology*, media dipahami sebagai aktor aktif dalam proses produksi pengetahuan tentang kejahatan, bukan sekadar penyampai fakta (Jewkes, 2015). Media berinteraksi dengan kepentingan institusional, ideologi dominan, dan rutinitas profesional yang memengaruhi bagaimana kasus kekerasan terhadap perempuan diberitakan. Namun, kajian kriminologi di Indonesia masih relatif terbatas dalam mengintegrasikan analisis *news making criminology* dengan perspektif feminis dan konsep *secondary victimization*.]

D.2. PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Tuliskan pendekatan dan strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan

[Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kritis untuk memahami secara mendalam konstruksi makna dan relasi kuasa dalam pemberitaan media. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengukuran kuantitatif, melainkan memerlukan penafsiran terhadap bahasa, simbol, dan ideologi yang bekerja dalam teks berita. Analisis

wacana kritis digunakan sebagai metode utama untuk menelaah pilihan diksi, struktur narasi, framing, serta posisi subjek dan objek dalam pemberitaan kekerasan terhadap perempuan (Fairclough, 1995).

Kerangka *news making criminology* digunakan untuk mengkaji proses produksi berita, termasuk relasi antara media, aparat penegak hukum, dan nilai-nilai dominan yang membentuk narasi kriminal. Perspektif feminis melengkapi analisis dengan menempatkan pengalaman perempuan korban sebagai pusat perhatian, sekaligus mengungkap bias gender dan kekerasan simbolik yang tersembunyi dalam praktik jurnalistik yang tampak objektif. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman komprehensif tentang mekanisme reproduksi *secondary victimization* di ruang publik media.]

D.3. STATE OF THE ART DAN KEBARUAN

Tuliskan keunggulan dari pemecahan masalah yang ditawarkan pengusul dibandingkan dengan penelitian pengusul sebelumnya atau peneliti lainnya dalam konteks permasalahan yang sama, serta kebaruan usulan dari aspek pendekatan, metode, dsb

[Kajian mengenai kekerasan terhadap perempuan dan representasi media telah banyak dilakukan, baik dalam studi gender, komunikasi, maupun kriminologi. Penelitian-penelitian sebelumnya menyoroiti praktik *victim blaming*, pelanggaran etika jurnalistik, serta pengaruh media terhadap opini publik dalam kasus kekerasan seksual (Cuklanz, 2014; Romli, 2020). Sementara itu, *news making criminology* telah berkembang sebagai pendekatan kritis untuk memahami hubungan antara media dan konstruksi kejahatan, terutama dalam konteks pelaku dan kebijakan kriminal (Jewkes, 2015).

Namun, masih terdapat celah penelitian, khususnya dalam konteks Indonesia, terkait integrasi antara *news making criminology*, konsep kekerasan simbolik, dan pengalaman *secondary victimization* perempuan. Sebagian besar penelitian masih memisahkan analisis isi media dari dampaknya terhadap korban, atau belum secara eksplisit menempatkan media sebagai bagian dari struktur kekuasaan yang melanggengkan ketidakadilan gender.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengaitkan kekerasan fisik, kekerasan simbolik, dan *secondary victimization* dalam satu kerangka analisis *news making criminology* yang berperspektif feminis. Penelitian ini tidak hanya mengkaji apa yang diberitakan media, tetapi juga bagaimana dan mengapa narasi tersebut diproduksi, serta dampaknya terhadap posisi sosial perempuan korban kekerasan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kriminologi kritis dan studi media, sekaligus rekomendasi praktis bagi penguatan jurnalisme sensitif gender.]

D.4. PETA JALAN PENELITIAN

Tuliskan peta jalan penelitian dari tahapan yang telah dicapai, tahapan yang akan dilakukan selama jangka waktu penelitian, dan tahapan yang direncanakan.

[Pada tahap awal (tahun 2019-2023), penelitian dosen difokuskan pada kajian dasar mengenai kekerasan, kejahatan, dan korban dalam perspektif kriminologi. Beberapa penelitian telah mengkaji bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender, respons institusional terhadap korban, serta dinamika viktimisasi dalam sistem peradilan pidana. Pada tahap ini, pendekatan yang digunakan masih bersifat deskriptif-analitis dengan memanfaatkan data sekunder, studi literatur, serta analisis kebijakan dan regulasi. Penelitian pada fase ini juga mulai mengarah pada kajian representasi media terhadap kejahatan, khususnya dalam pemberitaan kriminal yang mengidentifikasi pola *framing* media dan kecenderungan media dalam menyederhanakan kompleksitas kejahatan. Tahapan ini berfungsi sebagai landasan konseptual dan metodologis untuk mengembangkan penelitian yang lebih kritis dan terintegrasi antara kriminologi, media, dan studi korban.

Pada tahap menengah (tahun 2024-2026), penelitian diarahkan pada pengembangan kajian kriminologi kritis dengan fokus pada *news making criminology*, viktimologi kritis, dan kekerasan simbolik. Penelitian pada fase ini, termasuk penelitian berjudul *Perempuan dan Secondary Victimization: Kekerasan Fisik dan Kekerasan Simbolik dalam News Making Criminology*, bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana media memproduksi narasi kejahatan dan dampaknya terhadap korban, khususnya perempuan. Pendekatan metodologis yang digunakan pada tahap ini adalah kualitatif kritis melalui analisis wacana, analisis *framing*, dan kajian teks media. Penelitian juga mulai mengintegrasikan perspektif feminis untuk membaca relasi kuasa dan bias gender dalam praktik jurnalistik dan sistem peradilan pidana. Fokus tidak hanya pada isi berita, tetapi juga pada proses produksi berita dan aktor-aktor yang terlibat di dalamnya.

Pada tahap lanjutan (tahun 2027-2030), penelitian direncanakan bergerak ke arah pengembangan model konseptual dan advokasi berbasis riset. Fokus penelitian akan diperluas pada kajian perbandingan lintas media dan lintas negara terkait pemberitaan kejahatan dan perlindungan korban, serta analisis hubungan antara media, kebijakan kriminal, dan budaya hukum masyarakat. Luaran jangka panjang mencakup buku akademik, *policy brief* nasional, pengembangan modul pelatihan jurnalis sensitif korban, serta kontribusi pada perumusan kebijakan publik yang berorientasi pada keadilan korban.]

E. METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak lebih dari 1000 kata. Pada bagian metoda wajib dilengkapi dengan:

- *Diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG.*
- *Metode penelitian harus memuat, sekurang-kurangnya proses, luaran, indikator capaian yang ditargetkan, serta anggota tim/mitra yang bertanggung jawab pada setiap tahapan penelitian.*
- *Metode penelitian harus sejalan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)*

[Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kritis dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana praktik *news making criminology* merepresentasikan perempuan korban kekerasan fisik dan mereproduksi *secondary victimization* melalui kekerasan simbolik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis terhadap bahasa, makna, dan relasi kuasa yang bekerja dalam teks media, yang tidak dapat ditangkap secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Creswell, 2014).

Desain dan Kerangka Analisis

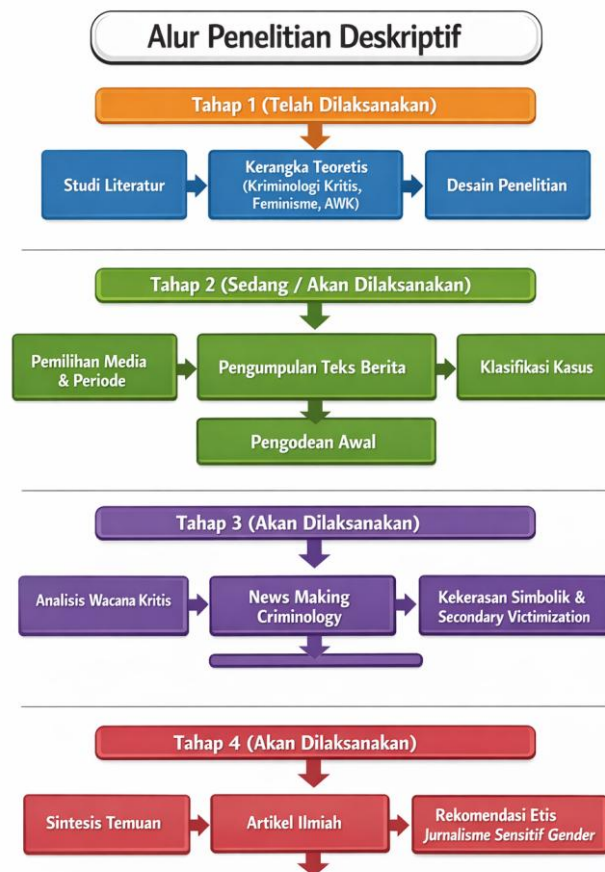
Desain penelitian adalah analisis wacana kritis yang dipadukan dengan kerangka *news making criminology*. Analisis wacana kritis digunakan untuk mengkaji bagaimana bahasa, struktur narasi, dan framing media mereproduksi ketimpangan gender dan kekerasan simbolik (Fairclough, 1995). Kerangka *news making criminology* menempatkan media sebagai aktor aktif dalam produksi pengetahuan tentang kejahatan dan korban, yang berinteraksi dengan aparat penegak hukum, ideologi dominan, dan rutinitas jurnalistik (Jewkes, 2015). Perspektif feminis digunakan untuk memusatkan pengalaman perempuan korban serta mengidentifikasi praktik *victim blaming* dan marginalisasi korban (Cuklanz, 2014).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data utama berupa teks berita kriminal tentang kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan yang dipublikasikan oleh media daring nasional. Pemilihan media didasarkan pada jangkauan pembaca dan konsistensi rubrik kriminal. Teknik pengumpulan data meliputi penelusuran arsip berita pada periode waktu yang ditentukan, seleksi berita berdasarkan kriteria inklusi (jenis kekerasan, jenis korban, dan konteks kriminal), serta dokumentasi teks berita sebagai korpus analisis. Data pendukung berupa dokumen etika jurnalistik, pedoman pemberitaan ramah perempuan dan anak, serta laporan lembaga terkait (Komnas Perempuan, Dewan Pers).

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara bertahap: (1) pembacaan awal untuk mengidentifikasi tema dan pola umum; (2) pengodean kritis terhadap diksi, metafora, struktur narasi, sumber berita, dan posisi korban; (3) analisis relasi kuasa dan ideologi yang bekerja dalam teks; dan (4) penafsiran temuan dalam kerangka *secondary victimization* dan kekerasan simbolik (Bourdieu, 1991; Orth, 2002). Keabsahan data dijaga melalui *peer debriefing* dan diskusi antarpeneliti.



Tahap	Fokus Tahap	Proses	Luaran	Indikator Capaian	Penanggung Jawab
Tahap 1	Perumusan Konseptual	Studi literatur dan penyusunan kerangka analisis	Dokumen kerangka teoretis dan desain penelitian	Kerangka disetujui tim dan siap operasional	Ketua Peneliti

Tahap 2	Pengumpulan Data	Penelusuran, seleksi, dan pengumpulan teks berita	Korpus data berita terkurasi	Jumlah dan ragam berita memenuhi kriteria inklusi	Anggota Tim 1 (Media & Data)
Tahap 3	Analisis Data	Analisis Wacana Kritis (AWK) dan news making criminology	Matriks analisis dan temuan kunci	Teridentifikasi pola kekerasan simbolik dan <i>secondary victimization</i>	Ketua Peneliti & Anggota Tim 2 (Analisis Wacana)
Tahap 4	Diseminasi & Rekomendasi	Penulisan artikel ilmiah dan rekomendasi etis	Artikel jurnal terakreditasi dan <i>policy brief</i>	Artikel terkirim/terbit dan rekomendasi terdokumentasi	Seluruh Tim; Mitra (opsional): Praktisi media/LSM perempuan

F. HASIL YANG DIHARAPKAN

Jelaskan hasil yang diharapkan atau luaran yang dijanjikan dari penelitian

Kesan media dapat menginspirasi. Tidak hanya yang positif, tetapi juga yang buruk. Kesan media dapat menjadi mentor yang baik dan inspiratif untuk perbuatan baik. Sebaliknya, seringkali juga menjadi guru dalam kejahatan. Salah satu fungsi media adalah mendidik, oleh karena itu melalui berita yang tidak hanya berupa fakta tetapi juga memikirkan dampak yang akan dihasilkan adalah metode pendidikan terbaik oleh media sebagai upaya untuk mengurangi kejahatan (Sumarwan, 2017). Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran yang bersifat teoretis, empiris, dan aplikatif untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu memahami dan mengkritisi peran media dalam mereproduksi *secondary victimization* terhadap perempuan melalui kekerasan simbolik dalam praktik *news making criminology*.

1. Luaran Teoretis dan Akademik

Hasil utama yang diharapkan adalah kontribusi terhadap pengembangan kajian kriminologi kritis dan studi media berperspektif feminis. Penelitian ini akan menghasilkan pemetaan konseptual mengenai keterkaitan antara kekerasan fisik yang dialami perempuan dan kekerasan simbolik yang direproduksi media melalui bahasa, framing, dan struktur narasi berita kriminal. Temuan ini diharapkan memperkaya diskursus akademik tentang *secondary victimization* dengan menempatkan media sebagai aktor penting dalam proses viktimisasi lanjutan. Luaran akademik diwujudkan dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi, serta prosiding seminar ilmiah.

2. Luaran Empiris

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris berupa pola-pola pemberitaan kekerasan terhadap perempuan yang menunjukkan praktik kekerasan simbolik dan bias gender. Luaran ini mencakup identifikasi bentuk *victim blaming*, pengaburan posisi korban, dominasi perspektif aparat penegak hukum, serta penggunaan diksi dan visual yang berpotensi melanggengkan stigma terhadap perempuan korban kekerasan. Temuan empiris ini akan menjadi dasar data kualitatif yang kuat untuk memahami mekanisme *news making criminology* dalam konteks Indonesia.

3. Luaran Praktis dan Rekomendatif

Luaran penting lainnya adalah rekomendasi etis dan praktis bagi dunia jurnalistik. Penelitian ini diharapkan menghasilkan rumusan prinsip pemberitaan kriminal

yang sensitif gender dan berperspektif korban, termasuk panduan pemilihan bahasa, framing, dan sumber berita. Rekomendasi ini dapat dimanfaatkan oleh jurnalis, redaksi media, dan lembaga pers dalam memperbaiki praktik pemberitaan kekerasan terhadap perempuan guna mencegah *secondary victimization*.

4. Luaran Kebijakan dan Advokasi

Penelitian ini juga diharapkan menghasilkan *policy brief* yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga perlindungan korban, dan organisasi masyarakat sipil sebagai bahan advokasi penguatan perlindungan perempuan korban kekerasan di ruang publik media. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak sosial yang nyata.

5. Luaran Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan akademik dan praktis bagi pengembangan kurikulum kriminologi, jurnalisme, dan studi gender, serta mendorong terbentuknya ekosistem media yang lebih adil, etis, dan berpihak pada korban.]

G. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian, harap disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian

[Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Tahun 2026 dan Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi literatur dan pemetaan riset terdahulu.	✓	✓										
2	Penyusunan kerangka teoretis dan desain penelitian	✓	✓	✓									
3	Penentuan media, periode, dan kriteria data		✓	✓									
4	Pengumpulan data teks berita kriminal			✓	✓	✓							
5	Analisis wacana kritis dan news making criminology					✓	✓	✓	✓				
6	Penyusunan artikel ilmiah								✓	✓	✓		
7	Penyusunan rekomendasi etis & policy brief									✓	✓		
8	Revisi, finalisasi, dan submit publikasi										✓	✓	✓

]

H. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1. Komnas Perempuan. (2023). *Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan*. Jakarta.
2. Margaret, Monica. (2021). *The Future of Social Crime Control in The Hate Speech in Social Media With Media Literacy*. ICCD. Vol: 3. No. 1.
3. Eriyanto. (2018). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
4. Romli, K. (2020). *Jurnalisme Sensitif Gender*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

5. Salsabila, Jihan Nur. (2025). *KAFFE April 2025: Menguak Bias dan Kekerasan Berbasis Gender di Media dengan Analisis Wacara Kritis*. Diakses dari: <https://www.jurnalperempuan.org/>.
6. Aghpyra S., Sumiati., Agus Hamdani. (2025). *Representasi Perempuan dalam Pemberitaan Media Online tentang Kasus Pelecehan Seksual oleh Dokter Kandungan (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)*. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Vol: 12. No: 1.
7. Orth, U. (2002). *Secondary Victimization of Crime Victims by Criminal Proceedings*. *Social Justice Research*. 15(4), 313-325.
8. Bourdieu, P. (1991). *Language and Symbolic Power*. Cambridge: Polity Press.
9. Jewkes, Y. (2015). *Media and Crime* (3rd ed.). Sage Publications Ltd.
10. Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis*. London: Longman.
11. Cuklanz, L. (2014). *Rape on Prime Time*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
12. Creswell, J. W. (2014). *Research Design*. Sage.
13. Sumarwan, Untung. (2017). *Media Massa, Tutorial Aksi Kejahatan*. *Deviance Jurnal Kriminologi*. Vo: 1. No: 1.]